

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyebutkan bahwa tujuan kepariwisataaan diantaranya: (a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat, (c) Menghapus kemiskinan, (d) Mengatasi pengangguran, (e) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, (f) Memajukan kebudayaan, (g) Mengangkat citra bangsa, (h) Memupuk rasa cinta tanah air, (i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan (j) Mempererat persahabatan antar bangsa. Berdasarkan tujuan kepariwisataaan tersebut, kegiatan kepariwisataaan di Painan juga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian, mengatasi pengangguran, memajukan kebudayaan serta melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya Kawasan Pariwisata Pantai Carocok di Kota Painan.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi daerah tujuan wisata unggulan. Sumatera Barat memiliki daya tarik wisata alam dan budaya yang menjadi produk wisata utamanya. Daya tarik alam yang dimiliki terdiri dari wisata alam pegunungan dan wisata alam bahari atau pantai. Pariwisata bahari ini yang semakin tumbuh beberapa tahun terakhir dengan semakin banyaknya wisatawan berkunjung, baik wisatawan nusantara (domestik) maupun wisatawan mancanegara. Hal itu tentu membawa berita positif bagi pariwisata Sumatera Barat dan Nasional secara umum. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat 2013).

Kawasan wisata di Sumatera Barat yang sudah berkembang yaitu kawasan wisata di Bukittinggi, kawasan wisata di Sawahlunto, kawasan wisata di Payakumbuh, kawasan wisata di Batusangkar, kawasan wisata di Padang dan kawasan wisata di Painan yang menjadi primadona wisata Sumatera Barat saat ini. Perkembangan destinasi wisata yang semakin baik menjadi pemicu ekonomi yang memberikan dampak positif bagi pengembangan kehidupan ekonomi masyarakat (Laporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sumatera Barat 2013).

Kepariwisataan di Painan secara umum masih belum berkembang jika dibandingkan kepariwisataan lain di Indonesia. Pengembangan kepariwisataan di Painan sangat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendukung perkembangan kepariwisataan nasional, mengingat Painan merupakan salah satu Destinasi Utama di Sumatera Barat diantaranya destinasi pantai carocok, pulau batu kereta, palau cingkuak, pantai panasahan, pantai bukit ransam, air terjun timbulun, pantai salido, pantai sago dan puncak langkisau.

Majalah Marketeers bersama MarkPlus Inc, memberikan penghargaan The Real Wonder of The World atau The Real WOW kepada sejumlah destinasi Pariwisata di Indonesia pada tahun 2014. Hasil penghargaan ini menempatkan Painan Pesisir Selatan di urutan ke-3 setelah Belitung Timur dan Pulau Tidore di Maluku sebagai destinasi yang selain menimbulkan rasa penasaran tapi juga mampu mengundang wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung kesana. Penghargaan ini juga menyebutkan bahwa Painan akan menjelma menjadi Destinasi Nasional Utama di Pulau Sumatera bahkan akan bersaing dengan Bali dan Raja Ampat di Papua. Penghargaan ini juga memperkuat hasil survei Dinas Pariwisata Pesisir Selatan bersama Ikatan Uda Uni Duta Wisata Pesisir Selatan bahwa 95,5% wisatawan yang berkunjung ke Painan ingin dan akan kembali mengunjungi Kawasan Pantai Carocok Painan. Penghargaan dan hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kepariwisataan di Painan sangat potensial untuk dikembangkan.

Selain fakta bahwa Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan yang telah mendapatkan penghargaan The Real Wonder of The World dari majalah Marketeers dan MarkPlus Inc, masih banyak dari masyarakat dan pengunjung yang belum mengetahui bahwa pada objek wisata Pulau Cingkuak di Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan tersimpan jejak sejarah kolonial Belanda.

Dari bibir pantai menuju benteng terdapat jalan setapak dengan batu kali yang dibuat untuk mempermudah pengunjung. Pada pintu benteng terdapat papan dengan tulisan Situs Benteng Portugis Pulau Cingkuak yang dipasang oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala. Meskipun bertuliskan Situs Portugis, nyatanya

benteng ini merupakan peninggalan VOC. Penamaan Situs Portugis hanya mengikuti sebutan yang telah melekat pada masyarakat.

Dari beberapa informasi yang didapat tentang benteng ini, dikatakan bahwa keberadaan benteng di Pulau Cingkuak kala itu dijadikan sebagai benteng pertahanan oleh VOC mengingat di pulau ini juga didirikan kantor perwakilan VOC sehingga saat itu Pulau Cingkuak mengalami masa kejayaannya sebagai pelabuhan kapal internasional yang sangat ramai.

Selain benteng, di Pulau Cingkuak juga terdapat nisan berpagar didalamnya yang ditulis dengan bahasa Perancis. Tulisan tersebut menyebutkan, nisan dibuat oleh keturunan Madame Van Kempen pada Agustus 1911. Madame Van Kempen adalah istri dari Thomas Van Kempen yang ditulis sebagai Residen Poeloe Tjinko (Pulau Cingkuak).

Dengan keberadaan sisa peninggalan kolonial Belanda yang memiliki nilai sejarah masa penjajahan, serta penghargaan yang didapat maka sangat layak rasanya Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dalam pengembangan serta kegiatan promosi karena potensi wisatanya sangat menjanjikan.

Kepariwisataan di Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan mulai ada pergerakan pada tahun 2008 sejak mulai terkenalnya permainan air di berbagai objek wisata bahari di Indonesia, seperti permainan banana boat dan flying fish. Permainan air tersebut sangat cocok di terapkan di Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan karena memiliki pantai landai yang berpasir sangat luas. Selain di sepanjang pantai daratan, Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan juga memiliki tempat permainan air yang sangat menarik dan cuma 5 menit dari bibir pantai daratan yaitu pulau cingkuak. Melihat kondisi tersebut pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan melalui Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda dan Olahraga melakukan terobosan dengan melakukan pengadaan alat permainan air seperti banana boat dan flying fish beserta perlengkapan yang lainnya. Hal ini dilakukan pemerintah daerah guna memancing masyarakat dan pihak swasta untuk ikut serta ambil bagian dalam pengadaan permainan air tersebut di Kawasan

Pariwisata Pantai Carocok Painan. Selain itu, semakin terkenalnya wisata bahari seperti Bali dan Lombok juga berpengaruh terhadap kembali Bergeraknya kegiatan wisata di Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan. Hal ini senada dengan hasil penelitian Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda dan Olahraga bersama Ikatan Uda Uni Duta Wisata bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan adalah mereka yang sudah bosan dengan wisata kota atau alam seperti pegunungan dan ingin sekali mengunjungi destinasi wisata pantai terutama ingin merasakan permainan air di pantai.

Adanya permainan air tersebut sebagai salah satu atraksi wisata di Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan dianggap sebagai titik terang untuk awal perkembangan Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan. Melihat kondisi tersebut pemerintah melalui Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda dan Olahraga melanjutkan pembebasan lahan yang dulu terbengkalai guna pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan.

Berdasarkan data yang didapat penulis dari Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan bahwa hampir semua wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan adalah wisatawan nusantara yang berasal dari berbagai daerah terutama dari provinsi tetangga Sumatera Barat. Hal inilah yang mestinya menjadi motivasi pemerintah setempat agar lebih fokus dalam melakukan pengembangan dan kegiatan promosi dengan baik Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan. Kerana sebuah potensi alam yang baik seperti Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan tidak akan bertahan lama apabila tidak dilakukan perencanaan yang baik dalam pengembangan dan promosinya.

Belum berkembangnya kepariwisataan di Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan tentu memerlukan upaya yang serius terutama dari pemerintah maupun pihak terkait lainnya untuk mendorong pembangunan tersebut. Sebab, berkembang atau tidaknya kepariwisataan di Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan akan mempengaruhi perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya dan Provinsi Sumatera Barat pada umumnya. Oleh sebab itu perlu adanya langkah-langkah kongkrit dan strategis untuk mengembangkannya

dengan tetap menitikberatkan pada konsep pengembangan dan kegiatan promosi Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu penulis melihat penting adanya kegiatan promosi melalui pengembangan media sosial agar dapat mengangkat nama dan citra Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan sehingga lebih dikenal oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan melihat dan menganalisa permasalahan pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut menjadi sebagai berikut:

1. Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan memiliki potensi besar menjadi kawasan wisata unggulan bahkan dapat bersaing dengan Bali dan Raja Ampat di Papua.
2. Masih kurangnya media promosi yang dimiliki oleh Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan kedalam perumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang strategi kreatif promosi untuk Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan.
2. Bagaimana menentukan strategi media yang tepat sebagai sarana komunikasi penyampaian pesan.

1.3 Ruang Lingkup

Agar masalah tidak meluas, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Apa
Perancangan visual dan media promosi Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan
2. Siapa

Target sasaran yaitu rentang usia 17-35 tahun, laki-laki dan perempuan, mahasiswa dan pekerja, *traveler*.

3. Dimana

Lokasi penelitian yaitu Sumatera Barat

4. Kapan

Penelitian dan perancangan dilakukan sejak Januari 2018 hingga Juli 2018.

5. Kenapa

Untuk mengembangkan potensi Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan agar menjadi sebuah *brand* destinasi.

6. Bagaimana

Merancang konsep strategi dan membuat media promosi yang berupa website aplikasi yang menampilkan lokasi, informasi, paket wisata..

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini yaitu agar dapat meningkatkan promosi sehingga Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan menjadi wisata unggulan di Sumatera Barat dan wisata pilihan bagi wisatawan yang datang ke Sumatera Barat.

1.5 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan dan masyarakat setempat sebagai pengelola

Perancangan media promosi ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan masyarakat tentang potensi destinasi wisata yang terdapat di daerah mereka dan mampu menjadi magnet untuk wisatawan tertarik berkunjung ke Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan.

b. Manfaat bagi Mahasiswa

Dapat menambah informasi, ilmu serta wawasan dalam memahami bagaimana menciptakan sebuah perancangan dalam rangka membangun daerah potensial yang ada.

c. Manfaat bagi Institusi

Manfaat peneliti ini diharapkan menjadi referensi bagi peserta didik selanjutnya untuk membantu dan mempermudah sebagai panduan perancangan dengan topik yang serupa.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode analisis data kualitatif dengan cara menggunakan data dengan elemen-elemen desain sebagai acuan yang melahirkan konsep analisis visual terkait dengan media yang akan digunakan, serta melihat potensi permasalahan di Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan sehingga akan menghasilkan tolak ukur efektif dan komunikatif. Metodologi penelitian yang akan digunakan adalah metode pengumpulan data dan metode analisis data yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

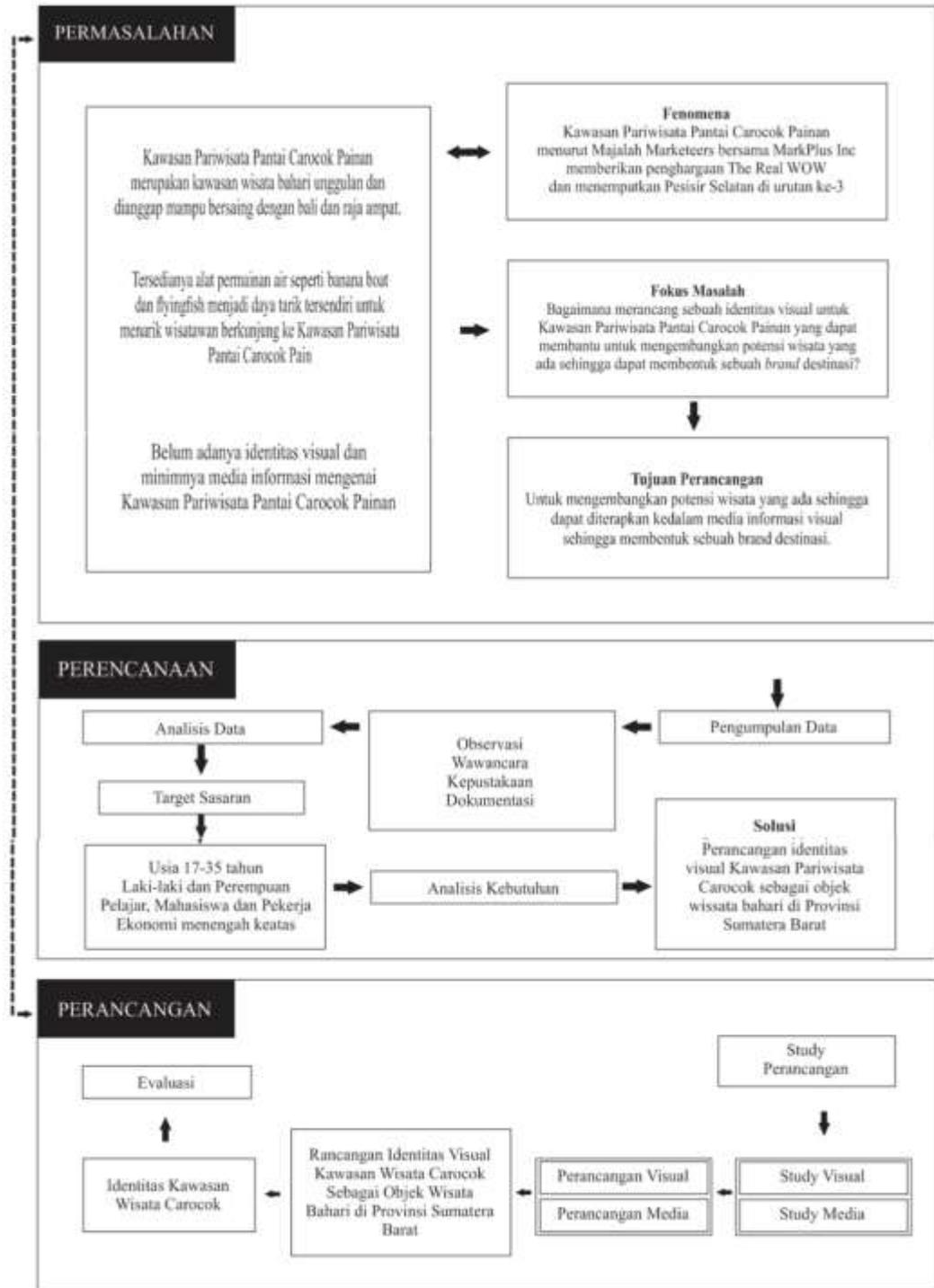
1. Observasi partisipatif yang melibatkan penelitian dengan kegiatan objek yang sedang diamati dan diteliti dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak, (Sugiyono, 2016:310). Disini penulis mengunjungi langsung Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan untuk mengetahui potensi-potensi, perilaku pengunjung serta keadaan Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan.
2. Wawancara semi terstruktur dipakai untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya, (Sugiono, 2016:320). Tujuan wawancara yang penulis lakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana identitas dan media promosi yang dilakukan oleh pihak terkait. Penulis mewawancarai secara langsung kepada orang yang dianggap memberikan informasi secara detail tentang Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan. Disini penulis melakukan wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, SH selaku sekretaris Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data pada buku, artikel, majalah, surat kabar, brosur serta media lainnya, (Sarwono & Lubis, 2007:93). Metode ini penulis lakukan untuk mencari informasi berupa data pendukung yang ada hubungannya dengan Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan.
4. Dokumentasi metode pengumpulan data dengan cara mencari data berupa foto-foto dan gambar yang berhubungan dengan tema dan judul yaitu Perancangan Strategi Promosi Destinasi Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan Melalui Media Sosial. Disini penulis melakukan dokumentasi dengan menggunakan kamera, keadaan Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan dan medi-media apa saja yang sudah ada di Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan tersebut.

1.6.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk pengolahan data observasi, kepustakaan dan hasil wawancara yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dengan hasil lebih menekankan makna daripada generalisasi.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber: Data Penulis

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan karya tugas akhir terbagi menjadi 5 BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan

Membahas topik yang berhubungan dengan fenomena dan permasalahan tentang Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan, yaitu mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, metode analisis, kerangka perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan tentang teori-teori yang relevan sebagai landasan dalam menjelaskan perancangan identitas visual Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan sebagai objek wisata unggulan.

BAB III Data dan Analisis Masalah

Penjelasan data hasil dari pengumpulan melalui observasi, wawancara kepada pihak terkait dan studi kepustakaan dari buku, artikel dan jurnal. Kemudian data analisis yang dilakukan menghasilkan konsep.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Hasil konsep perancangan visual Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan sebagai objek wisata unggulan, konsep kreatif yang menarik target *audience*, dan hasil perancangan hingga penerapan ke media visual. Konsep dan hasil perancangan berisi konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep visual dan konsep media.

BAB V Penutup

Kesimpulan dan saran dari hasil perancangan identitas visual Kawasan Pariwisata Pantai Carocok Painan sebagai objek wisata bahari.